

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar. Untuk meningkatkan kehidupan ekonomi setiap orang dan masyarakat, negara tidak hanya bergantung pada peran pasar yang dimainkan oleh sektor privat. Menghadapi kontraksi di tahun 2020, pemerintah telah meluncurkan strategi kebijakan untuk membangkitkan perekonomian Indonesia.

Pemerintah optimis dengan implementasi kebijakan tersebut secara konsisten membangun kemitraan dengan departemen di seluruh negeri. Tidak hanya harus dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi juga harus dibantu sepenuhnya oleh pemerintah regional, karena mereka adalah bagian penting dari proses pemulihan ekonomi saat ini. Lokal pemerintahan memiliki peran strategis untuk mempercepat kemajuan dan keberhasilan pemulihan ekonomi, serta untuk memahami struktur ekonomi, demografi, dan status sosial ekonomi komunitas. Pemerintah lokal adalah tolak ukur utama untuk mendorong pemulihan ekonomi, yaitu kebijakan yang telah dirancang dalam APBD.

Masyarakat dan pelaku usaha berperan penting dalam pemulihan perekonomian Indonesia karena pemerintah memberikan kebijakan fiskal dan moneter yang fleksibel, yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan pelaku usaha, serta dapat melanjutkan rencana pemerintah untuk menghidupkan kembali ekonomi yang menyusut. Untuk mendukung pemulihan ekonomi Indonesia dan kesejahteraan rakyat, pemerintah merencanakan untuk memberikan dana APBN untuk tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan ini,

tingkat konsumsi domestik harus meningkat, aktivitas bisnis harus meningkat, dan ekonomi harus tetap stabil dan uang akan berkembang. Semua tiga undang-undang ini akan diterapkan secara bersamaan dengan kerja sama fiskal, moneter, dan lembaga yang terkait.

Salah satu cara dalam memajukan perekonomian Indonesia yaitu dengan cara berbisnis. Menurut sejarah, istilah “bisnis” berasal dari bahasa Inggris “*business*” yang berarti tiga kata dalam bahasa Indonesia: perusahaan, urusan, dan usaha. Menurut Merriam Webster (2022) dalam Estu, Dian (2022) mengatakan bahwa bisnis adalah membuat, membeli, dan menjual barang dan jasa kemudian dilakukan dengan imbalan uang, kegiatan atau pekerjaan adalah sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan, pabrik, atau toko. Sedangkan menurut menurut *Business Dictionary* (2017) dalam Estu, Dian dkk (2022) mengatakan Bisnis itu adalah organisasi atau sistem ekonomi di mana barang dan jasa dipertukarkan dengan uang. Bisnis dan pelanggan sama-sama membutuhkan investasi besar dan menjual sejumlah output untuk mendapatkan keuntungan.

Dari pengertian bisnis diatas, dapat disimpulkan bisnis adalah usaha pengelolaan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat menghidupi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan melalui kegiatan yang menggabungkan modal, ide, tenaga kerja, bahan, keterampilan dalam inovasi, dan kreativitas dalam menghasilkan produk dan jasa yang dijual antara masyarakat. Ada juga bisnis dalam ilmu ekonomi yaitu sebagai organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lain yang dapat menghasilkan keuntungan. Tujuan utama perusahaan adalah mendorong orang

untuk membeli barang dan menggunakan layanan yang kami tawarkan untuk kepentingan mereka sendiri.

Untuk mencapai tujuan mereka, perusahaan harus menjalankan bisnis yang sehat dan menguntungkan sebanyak mungkin. Molengraaff dalam Dwi, Shanti, Fries (2017) mengatakan perusahaan secara keseluruhan perbuatan yang selalu menghasilkan uang dengan memperdagangkan barang, mengirimkan barang, dan membuat perjanjian perdagangan. Menurut Molengraaff, pengertian perusahaan tidak terfokus sebagai badan usaha, tetapi hanya sebagai kegiatan atau jenis usaha. Namun dalam pengertian ini sudah memiliki aspek hukum korporasi yaitu berupa perjanjian dengan pihak lain. Polak dalam Dwi, Shanti, Fries (2017) mengatakan bahwa suatu perusahaan dianggap ada jika diharuskan memiliki perhitungan laba rugi yang dapat diprediksi, serta segala sesuatu yang didokumentasikan dalam pembukuan.

Dalam penelitian Daihefin (2020) variabel yang mempengaruhi kinerja suatu usaha yaitu modal, inovasi, dan literasi keuangan. Modal adalah hal yang paling dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Secara umum, modal adalah dana yang digunakan untuk berbisnis, dan tentunya baik usaha kecil maupun besar membutuhkan dana baik itu dana pribadi maupun dana pinjaman. Menurut Wulan (2020), modal adalah kumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pekerjaan. Modal memegang peranan yang sangat penting dalam investasi awal berbisnis. Tujuan perluasan sektor usaha dalam kebijakan pemerintah adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kontribusi positif.

Masalah lain yang dihadapi pelaku usaha dalam hal produktivitas adalah lemahnya wirausahawan dalam memprediksi lingkungan internal dan eksternal. Karena kurangnya kreativitas dan inovasi penting bagi bisnis untuk bertahan hidup, bisnis harus terus berinovasi meskipun minat dan tren konsumen berubah. Faktor pendukung untuk pelaku usaha juga yaitu dengan adanya inovasi. Seorang inovator harus mampu menciptakan suatu ide baru dalam menjalankan usahanya.

Pelaku usaha dituntut untuk bisa melihat peluang dan selalu siap untuk masukan yang baik yang dapat membuat bisnis berkembang dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dilansir dari laman Kajianpustaka.com, Inovasi adalah perubahan baru yang berupa ide, gagasan, praktek, atau objek yang bersifat spesifik melalui program yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi dikatakan berhasil jika pengembangan dan penerapan proses, produk, layanan, dan metode baru dapat menghasilkan hasil peningkatan kualitas yang efektif dan efisien.

Menurut Green, Hoewlls dan Milles dalam Nurdin (2016) inovasi adalah melakukan proses baru (barang atau jasa) atau menerapkan pola baru yang telah dikembangkan oleh organisasi lain. Namun, menurut Thomas dalam Nurdin (2016), inovasi adalah peluncuran produk baru. Tujuannya adalah untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dan drastis.

Dalam menjalankan sebuah usaha juga, pelaku usaha tidak terlepas dari masalah kesulitan keuangan. Pendapatan dan manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan kesulitan keuangan ini. Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut OECD (2016)

dalam Mei, Rohmawati (2021) Literasi keuangan juga merupakan satuan intuisi, kemampuan, pengetahuan, sikap, dan tindakan yang diperlukan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan agar tercapai kesejahteraan keuangan seseorang. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan dengan menggunakan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang diterapkan pada perilaku dan sikap individu.

Adanya literasi keuangan akan membantu orang mengelola keuangan pribadi mereka, Manfaat bagi individu akan lebih besar dan taraf hidup mereka akan meningkat jika mampu memaksimalkan nilai waktu dari uang (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Untuk meningkatkan ini, data OJK menunjukkan bahwa 21.8% orang Indonesia memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan tindakan mereka terhadap barang dan jasa keuangan. Sebuah masalah besar bagi komunitas adalah kurangnya pengetahuan tentang rencana keuangan. Sangat penting bagi setiap orang untuk memahami literasi keuangan.

Pembangunan peternakan berperan besar dalam pembangunan pertanian, baik dari segi penyediaan pangan, lapangan kerja, kemiskinan, dan kelestarian lingkungan (Ririmase, 2020). Usaha peternakan seperti babi, ayam, sapi, kerbau, domba, dan kambing sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat NTT pada umumnya. Kawasan di Kecamatan Golewa ini dijaga tradisinya secara lestari secara turun teurun untuk keperluan utama dalam acara adat, ritual budaya, pernikahan mahar atau belis, dan pesta keluarga lainnya. Pelaku

usaha sudah berada dalam bisnis yang berorientasi bisnis, sehingga dalam perkembangannya dapat meningkatkan keuntungan (Tukan, 2019). Ada tiga kategori peternakan babi menurut tujuan beternak: a) beternak dari lahir sampai dipasarkan, b) penggemukan, dan c) dari lahir sampai disapih, namun beberapa melakukan kombinasi dari ketiganya. Dalam alat survey rumah tangga usaha teras digunakan jenis usaha ketiga dengan menggunakan istilah pembibitan, penggemukan, dan pembibitan dengan pedoman definisi sebagai berikut. Bisnis pembibitan memelihara ternak untuk menghasilkan lebih banyak bayi. Usaha penggemukkan memelihara hewan ternak untuk menambah bobot atau berat badan dengan cara membeli anak sapi kemudian menjualnya ketika sudah cukup umur. Pembibitan adalah usaha pemeliharaan ternak dengan tujuan mendapatkan anakan (ternak muda) yang memiliki sifat unggul melalui pembibitan.

Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa. Di Kecamatan Golewa ini pelaku usaha salah satunya adalah pelaku usaha peternakan babi, dimana usaha peternakan babi ini merupakan usaha sampingan masyarakat kecamatan Golewa sebagai penghasilan tambahan yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar di kecamatan Golewa. Berdasarkan survei yang telah dilakukan terdapat 50 pelaku usaha ternak babi, yang dimana pelaku usaha ini mempunyai lebih dari dua ekor babi dan telah memulai usaha lebih dari satu tahun.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada sepuluh pelaku usaha ternak babi, fenomena permasalahan terkait dengan kinerja usaha peternakan di

Kecamatan Golewa salah satunya antara lain modal, akses ke modal selalu menjadi hambatan dalam menjalankan usaha mereka, ada banyak hal yang menyebabkan masalah akses ke modal seperti keterbatasan dalam meminjam modal di bank atau koperasi karena syarat yang diberikan cukup sulit, bunga kredit yang cukup tinggi dan batasan tambahan yang mempersulit bisnis untuk mendapatkan pembiayaan. Berikut permasalahan inovasi, banyaknya pelaku usaha yang belum melakukan inovasi (pembaruan) dalam mengelola usaha mereka seperti melakukan pembaruan dalam mengelola pakan ternak (dengan cara fermentasi), perkandangan, pembibitan dan penggemukan, sehingga menyebabkan menurunnya kinerja usaha terutama pada produktivitas. Permasalahan selanjutnya yaitu literasi keuangan, mayoritas pelaku bisnis tidak mengelola keuangan mereka dengan baik sebaliknya, mereka biasanya mengelola keuangan bisnis mereka dengan cara yang tidak konsisten, mereka biasanya menggabungkan keuangan pribadi dan bisnis, hal ini dapat menghambat kemajuan bisnis mereka.

Ada beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh modal, inovasi, literasi keuangan, dan kinerja usaha oleh (Ferdiansyah dan Bukhari, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM, pengetahuan keuangan berdampak pada kinerja UMKM dan media sosial berdampak pada kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel modal, pengetahuan keuangan, dan media sosial berkontribusi terhadap kinerja UMKM. (Susilo, Anisma dan Syofyan, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keahlian keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap

kinerja UMKM. Namun, inovasi tidak mempengaruhi kinerja UMKM. (Sanistasya, Rahardjo dan Iqbal, 2019) Hasil studi menunjukkan bahwa kedua literasi keuangan dan *inclusion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan kecil.

Dengan berkembangnya usaha peternakan babi akan menjadi tidak sempurna jika para pelaku usaha masih kurang dalam pemahaman tentang modal, inovasi dan literasi keuangan. Tidak hanya kemampuan bekerja modal, inovasi dan literasi keuangan sangat berpengaruh dalam suatu kinerja usaha.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* menemukan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal, Inovasi, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Peternakan Babi Skala Rumah Tangga di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum modal, inovasi, literasi keuangan dan kinerja usaha ternak babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa ?
2. Apakah modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ternak babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa ?
3. Apakah inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha peternakan babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa ?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha ternak babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang modal, inovasi, literasi keuangan dan kinerja usaha ternak babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kinerja usaha ternak babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa.
3. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha ternak babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha ternak babi skala rumah tangga di Kecamatan Golewa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengusaha usaha
Hasil penelitian ini berfungsi sebagai penambahan pengetahuan dan sumber referensi dalam bidang ilmu yang didasarkan pada teori yang sudah ada. Selain itu, ia memiliki kemampuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh variabilitas yang berkaitan dengan kinerja usaha.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Penulis
Dengan menggunakan hasil penelitian ini, pengarang dapat memperoleh pemahaman dan pemahaman lebih lanjut tentang modal, inovasi, dan literasi

keuangan untuk menentukan bagaimana hal-hal ini mempengaruhi kinerja bisnis.